

# **Eksplorasi Model Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi Literatur Dalam Mendukung Kesiapan Guru**

**Indah Darojah<sup>1</sup>, Suwendi<sup>2</sup>**

UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon

email: [indahpramono1218@gmail.com](mailto:indahpramono1218@gmail.com)

---

## *Abstract*

*This study examines the application of the humanistic learning approach in the context of Islamic Religious Education (PAI), which emphasizes the human side, emotions, and individual experiences of students. The main objective of this study is to create a meaningful and student-centered learning process, while encouraging the growth of self-awareness, empathy, and appreciation of spiritual values. With a descriptive qualitative approach and literature study method, this paper describes the basic theory, principles, implementation strategies, and challenges in implementing the humanistic model in PAI. The results of the study indicate that this approach is effective in forming the religious character and moral integrity of students, although its implementation requires teacher readiness and support from the school environment.*

Keywords: Humanistic learning, Islamic Religious Education, PAI, meaningful learning, students

## *Abstrak*

Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran humanistik dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menitikberatkan pada sisi kemanusiaan, emosi, serta pengalaman individu peserta didik. Tujuan utama dari kajian ini adalah menciptakan proses belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa, sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran diri, empati, dan penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi literatur, tulisan ini menguraikan teori dasar, prinsip, strategi implementasi, serta tantangan dalam pelaksanaan model humanistik dalam PAI. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter religius dan integritas moral peserta didik, meskipun penerapannya menuntut kesiapan guru dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran humanistik, Pendidikan Agama Islam, PAI, pembelajaran bermakna, peserta didik

---

## **A. PENDAHULUAN**

PAI merupakan bagian esensial dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk pribadi religius, berakh�ak, dan memiliki kedalaman spiritual. Namun, praktik pembelajaran PAI di banyak sekolah masih berputar pada metode hafalan dan transfer pengetahuan semata, sehingga mengabaikan aspek afektif dan spiritual yang sejatinya merupakan inti dari pendidikan agama. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara tujuan ideal PAI dan pelaksanaan di lapangan. keagamaan (Jalaluddin, 2012; Djamarah, 2006).

Model humanistik menjadi alternatif relevan dalam situasi ini, karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar yang harus dipahami, dihargai, dan diberi ruang untuk berkembang secara utuh. Pendekatan ini berpijak pada teori psikologi humanistik yang menekankan pentingnya aktualisasi diri, kebebasan dalam proses belajar, dan relasi positif antara guru dan murid. Dalam pandangan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai kehidupan, bukan sekadar sebagai sumber

informasi. (Rogers, 1969; Maslow, 1970).

Pendekatan pembelajaran humanistik didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi yang istimewa dan bernilai. Pemikir seperti Carl R. Rogers dan Abraham Maslow menyoroti pentingnya proses aktualisasi diri, sikap empati, serta pembelajaran yang bermakna dalam dunia pendidikan (Hamachek, 1995). Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini sejalan dengan misi utama pendidikan Islam, yakni membentuk pribadi yang seimbang secara spiritual dan fisik serta berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendekatan ini, guru bukan lagi satu-satunya pusat informasi, melainkan fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pencarian makna dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Proses belajar diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab, serta kesadaran spiritual dalam diri siswa (Suprijono, 2012; Rogers, 1983).

Nilai-nilai dalam pendekatan humanistik sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, yang memandang pendidikan sebagai proses pemanusiaan yang menyentuh akal, hati, dan perilaku. Konsep seperti ta'dib, tazkiyah, dan tarbiyah dalam tradisi Islam menegaskan bahwa pendidikan harus membentuk manusia secara menyeluruh. (Al-Attas, 1991). Dalam konteks tantangan pendidikan masa kini misalnya meningkatnya kekerasan di sekolah dan tekanan

akademik model ini menawarkan pendekatan yang lebih manusiawi dan transformatif bagi pembelajaran PAI.

Pembelajaran berbasis humanistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak semata-mata berfokus pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga memperhatikan pengalaman batin, keterlibatan emosi, dan perkembangan kesadaran moral peserta didik. Kegiatan belajar seharusnya mampu membangun suasana yang terbuka, komunikatif, dan mendorong kemandirian siswa dalam belajar. (Sutrisno, 2020). Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan wadah bagi siswa untuk menggali, mempertimbangkan, dan meresapi ajaran Islam sesuai dengan realitas kehidupan yang mereka alami (Zamroni, 2011).

Meski demikian, implementasi model pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menemui sejumlah hambatan, seperti minimnya pelatihan guru dalam metode pembelajaran partisipatif, sistem penilaian yang masih berfokus pada aspek kognitif, serta kurikulum yang bersifat rigid (Sutrisno, 2020). Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip humanistik dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran PAI menjadi sangat penting.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran humanistik dalam PAI secara teoritis maupun praktis, dengan menyoroti strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta relevansi pendekatan ini dalam menciptakan proses belajar

yang menghargai kemanusiaan peserta didik. Harapannya, kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun paradigma pembelajaran PAI yang lebih terbuka, empatik, dan berdaya transformasi..

## B. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi literatur sebagai pendekatan utama. Tujuan penelitian yang bersifat teoritis dan eksploratif menjadi dasar pemilihan metode ini. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan, baik dari media cetak maupun digital (Zed, 2008). Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memastikan keandalan dan validitas sumber yang digunakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Esensi Pembelajaran Humanistik

Model pembelajaran ini berasal dari pemikiran Carl Rogers dan Abraham Maslow, yang mengedepankan penghargaan terhadap individualitas siswa, termasuk aspek emosional dan potensinya. Tujuannya adalah mendorong pengembangan pribadi yang utuh dan seimbang. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai pendamping yang menciptakan suasana belajar bebas tekanan, terbuka, dan kondusif bagi perkembangan siswa sesuai karakter masing-masing (Maslow, 1970; Rogers, 1983).

Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Guru berperan sebagai

pendamping atau fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang bebas tekanan, terbuka terhadap perbedaan, serta mendukung perkembangan individu sesuai dengan karakter dan kebutuhannya (Suprijono, 2012)

### Kesesuaian dengan Nilai PAI

PAI bertujuan membentuk manusia yang berakhlaq mulia dan mampu mengenal serta mengembangkan potensi dirinya. Prinsip ini sangat dekat dengan pendekatan humanistik yang juga menekankan pada pengembangan seluruh aspek manusia. (Al-Attas, 1991). Sayangnya, praktik PAI sering kali kaku dan normatif. Melalui model humanistik, guru dapat mengajak siswa berdialog, merefleksi, dan mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman hidup nyata mereka. (Sauri, 2017; Tilaar, 2002).

Strategi Penerapan dalam Pembelajaran PAI: Beberapa strategi konkret meliputi:

- 1) Diskusi tentang nilai Islam yang relevan dengan kehidupan siswa.
- 2) Refleksi personal melalui penulisan jurnal atau kegiatan spiritual
- 3) pendekatan empatik dan relasi personal antara guru dan siswa.
- 4) Kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti aksi sosial atau praktik ibadah bermakna.

Strategi ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara

teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Hambatan dan Potensi Implementasi Beberapa hambatan dalam pelaksanaan model ini adalah keterbatasan waktu, tuntutan kurikulum yang padat, dan paradigma pembelajaran yang masih otoriter. Di sisi lain, kebijakan pendidikan seperti Merdeka Belajar membuka ruang bagi pendekatan yang lebih fleksibel dan partisipatif. Bila didukung pelatihan guru dan penguatan budaya sekolah yang supportif, model ini dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa yang utuh.

#### D. SIMPULAN

Pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai individu yang harus dikembangkan secara komprehensif: dari aspek kognitif hingga spiritual. Dalam PAI, model ini sangat relevan karena mendukung pembentukan pribadi religius dan etis. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna melalui metode seperti dialog, refleksi, dan pengaitan ajaran dengan konteks keseharian siswa. Meski demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dari sisi kesiapan guru dan sistem pendidikan. Maka, untuk menjadikan pembelajaran PAI bersifat transformatif dan humanis, perlu dilakukan langkah-langkah strategis baik secara kelembagaan maupun pedagogis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, S. M. N. (1991). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Djamarah, S. B. (2006). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamachek, D. (1995). Psychology in teaching, learning, and growth (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Hamdani. (2011). Strategi belajar mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Jalaluddin. (2012). Psikologi pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2013). Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1970). Motivation and personality. New York, NY: Harper & Row.
- Rogers, C. R. (1969). Freedom to learn. Columbus, OH: Charles E. Merrill.
- Rogers, C. R. (1983). Freedom to learn for the 80s. Columbus, OH: Merrill Publishing.
- Sauri, S. (2017). Problematika pembelajaran PAI dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 115–130.
- Suprijono, A. (2012). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. (2020). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- Zamroni. (2011). Pendidikan Islam humanistik: Alternatif pendekatan pendidikan Islam dalam membangun

- kemanusiaan. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 125–137.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.